

PENGARUH SELF-ESTEEM TERHADAP KARAKTERISTIK SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN (SIAM) Studi Di PT. Indo-Rama Syntetics Tbk

Puji Mesti Rahayu¹, Mentari Puteri Pertiwi²
puji.mrahayu@gmail.com¹, mentariputerii@gmail.com²
Universitas Winaya Mukti

ABSTRAK

Perusahaan menghadapi suatu kondisi yang tidak pasti dalam mengelola perusahaannya. Perubahan yang terus menerus akan mengakibatkan ketidakpastian yang tinggi, maka dari itu perusahaan harus memiliki sistem informasi akuntansi manajemen yang mampu memprediksi kejadian-kejadian di masa yang akan datang sekaligus mempersiapkan beberapa tindakan alternatif sedini mungkin. Sistem informasi akuntansi manajemen adalah sebuah sistem yang dirancang untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen dalam mengambil keputusan dan mengevaluasi aktivitas manajerial. Manusia merupakan unsur dominan dalam menghasilkan informasi, yang memiliki berbagai macam personalities salah satunya adalah self-esteem. Self-esteem mempengaruhi seseorang dalam membuat pilihan, yang mana pilihan tersebut merupakan bagian dalam pengambilan keputusan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh self-esteem terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yang terdiri dari dimensi scope, timeliness, aggregation dan integration. Penelitian ini dilakukan di PT. Indo-Rama Synthetics Tbk., yang berlokasi di Purwakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanatori. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari jawaban responden pada kuesioner yang dikirimkan pada karyawan yang memenuhi kriteria sampling. Uji analisis regresi yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software Statistical Package For The Social Sciences (SPSS) versi 25 for windows. Hasil pengujian menunjukkan bahwa self-esteem berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen, untuk mengetahui pengaruh variabel self-esteem terhadap masing-masing karakteristik SIAM, maka peneliti melakukan pengujian pada masing-masing dimensi. Hasilnya menunjukkan bahwa self-esteem berpengaruh terhadap dimensi scope, timeliness, dan integration, sedangkan pada variabel aggregation tidak dipengaruhi oleh variabel self-esteem.

Kata Kunci: Self-Esteem, Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM), Scope, Timeliness, Aggregation, Integration.

ABSTRACT

The company faces uncertain conditions in managing its operations. Continuous changes lead to high levels of uncertainty; therefore, the company must have a management accounting information system that is capable of predicting future events while simultaneously preparing several alternative actions as early as possible. A management accounting information system is a system designed to provide the information needed by management to make decisions and evaluate managerial activities. Humans are the dominant element in generating information and possess various types of personalities, one of which is self-esteem. Self-esteem influences a person in making choices, which are an essential part of the decision-making process. The purpose of this study is to determine the influence of self-esteem on the characteristics of the management accounting information system, which consists of four dimensions: scope, timeliness, aggregation, and integration. This research was conducted at PT. Indo-Rama Synthetics Tbk., located in Purwakarta. The research method used is explanatory research. The sampling technique applied was purposive sampling. Primary data were obtained from the

responses to questionnaires distributed to employees who met the sampling criteria. The analytical test used in this study is simple linear regression, and data processing was carried out using Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 25 for Windows. The test results show that self-esteem has an influence on the characteristics of the management accounting information system. To further examine the influence of self-esteem on each characteristic of MAIS, the researcher conducted separate tests for each dimension. The results show that self-esteem significantly influences the dimensions of scope, timeliness, and integration, while the aggregation dimension is not affected by self-esteem.

Keyword: *Self-esteem, Characteritics Of Management Accounting Information System (MAIS), Scope, Timeliness, Aggregation, Integration.*

1. PENDAHULUAN

Kinerja industri manufaktur di Indonesia pada tahun 1980-2000 dikategorikan sebagai salah satu pemenang utama bersama dengan beberapa negara berkembang lainnya di kawasan Asia Timur. Kawasan tersebut merupakan mesin pertumbuhan bagi peningkatan dan pengembangan industri manufaktur (Christina, 2010). Sektor industri manufaktur di Indonesia tetap memainkan peran penting sebagai tulang punggung perekonomian nasional meski dihadapkan dengan berbagai tantangan global dan tekanan akibat pandemi covid-19. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan Kementrian Perindustrian (2021), yang menjelaskan bahwa industri manufaktur memberikan kontribusi terbesar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 7,07% pada triwulan II tahun 2021. Sektor manufaktur juga memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada triwulan II -2021 yakni sebesar 17,34%, salah satunya berasal dari industri tekstil dan pakaian jadi sebesar 1,05%. Kinerja ekspor sektor manufaktur pada periode Januari-Juni 2021 tercatat sebesar USD 81,06 miliar dan mendominasi 78,80% total ekspor nasional yang mencapai USD 102,87 miliar, serta terjadi surplus pada neraca ekspor-impor sebesar USD 8,22 miliar. Industri manufaktur juga berperan terhadap penyerapan tenaga kerja. Badan Pusat Statistik menyebutkan pada tahun 2012-2017, industri manufaktur telah menyerap 13,30% tenaga kerja di Indonesia dan menduduki peringkat ke empat terbesar setelah pertanian, perdagangan, dan jasa.

Sektor industri manufaktur memang memberikan sumbangan terbesar terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia, namun tidak sedikit perusahaan yang gulung tikar, terutama akibat pandemi. Salah satu perusahaan yang banyak terdampak adalah pabrik tekstil. Badan Koordinasi Penanaman Modal (2021), menyebutkan faktor yang membuat sejumlah pabrik tekstil Indonesia pailit adalah kenaikan upah minimum provinsi (UMP), penetrasi impor, dan harga pokok produksi yang tinggi. International Institute for Management Development (Christina, 2010), menyebutkan rendahnya daya saing Indonesia, disebabkan oleh buruknya kinerja perekonomian nasional dalam 4 (empat) hal pokok yaitu: (a) buruknya kinerja perekonomian nasional yang tercermin dalam kinerjanya di perdagangan internasional, investasi, ketenagakerjaan, dan stabilitas harga; (b) buruknya efisiensi kelembagaan pemerintah dalam mengembangkan kebijakan pengelolaan keuangan negara dan kebijakan fiskal, pengembangan berbagai peraturan dan perundangan untuk iklim usaha yang kondusif, lemahnya koordinasi akibat kerangka institusi publik yang masih banyak tumpang tindih, dan kompleksitas struktur sosialnya; (c) lemahnya efisiensi usaha dalam mendorong peningkatan produksi dan inovasi secara bertanggung jawab yang tercermin dari tingkat produktivitasnya yang rendah, pasar tenaga kerja yang belum optimal, akses

ke sumber daya keuangan yang masih rendah, serta praktik dan nilai manajerial yang relatif belum profesional (d) keterbatasan di dalam infrastruktur, baik infrastruktur fisik, teknologi, dan infrastruktur dasar yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat akan pendidikan dan kesehatan.

PT. Indo-Rama Synthetics Tbk., adalah salah satu perusahaan yang terkena dampak dari tantangan global dan pandemi. Selama masa pandemi, perusahaan mengalami penurunan profit karena menurunnya daya beli pelanggan dan keterbatasan mobilitas penjualan lintas negara akibat kebijakan global yang membatasi aktivitas antar negara. Perusahaan juga harus menutup beberapa lini produksi, merumahkan 70% karyawan produksi, dan memotong 25% gaji karyawan yang dirumahkan demi menekan biaya produksi. Terbatasnya lingkup penjualan perusahaan mengharuskan perusahaan mampu bersaing dengan industri sejenis di dalam negeri (Wawancara Internal Audit Indorama Synthetics Tbk., 2021).

Manajer perusahaan menghadapi suatu kondisi yang tidak pasti dalam mengelola perusahaannya. Perubahan yang terus menerus akan mengakibatkan ketidakpastian yang tinggi, maka dari itu perusahaan harus mampu membuat perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan yang terintegrasi serta terarah dengan baik, sehingga perusahaan dapat memprediksi kejadian-kejadian di masa yang akan datang sekaligus mempersiapkan beberapa tindakan alternatif sedini mungkin. Ketidakpastian ini dapat dicerminkan dalam sistem informasi yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga perusahaan akan memiliki informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan.

Susanto (2017), menjelaskan bahwa informasi merupakan salah satu jenis sumberdaya paling utama yang dimiliki oleh suatu organisasi. Bentuk dan kemampuan suatu organisasi dalam mengelola informasi akan mempengaruhi kualitas informasi yang dihasilkan dan pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas hubungan atau integrasi antar komponen tersebut, karena setiap keputusan berdasarkan informasi, maka kualitas informasi yang dihasilkan suatu organisasi akan sangat berpengaruh terhadap setiap keputusan yang diambil, baik manajemen, organisasi, ataupun pelaku organisasi lainnya.

Perhatian terhadap informasi akan terus meningkat seiring meningkatnya aktivitas bisnis yang semakin kompleks, salah satunya adalah permasalahan komunikasi yang dihadapi oleh suatu organisasi yang berisi orang-orang dengan tingkat sosial dan keahlian berbeda, yang menyebabkan perbedaan kepentingan dan pandangan. Manajer tingkat atas berperan menentukan tujuan, strategi, dan kebijakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Manajer tingkat menengah melakukan aktivitas pengendalian, pengadaan, dan penggunaan sumber daya untuk melaksanakan tujuan dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen puncak dan yang terakhir manajemen tingkat bawah memiliki aktivitas yang menyangkut pemilihan cara efektif dan efisien dalam menjalankan tugasnya dari manajemen tingkat atas dan mengevaluasi hasilnya. Uraian tersebut menjelaskan bahwa setiap manajer dalam berbagai tingkatan memiliki aktivitas berbeda, untuk mengakomodir setiap informasi sesuai dengan kebutuhan para manajer, maka hadirilah sistem informasi.

Informasi yang dibutuhkan oleh manajemen tersebut tentu harus berkualitas (akurat, tepat waktu, lengkap, dan relevan), serta harus selaras dan saling berkaitan dengan informasi lainnya yang ada dalam organisasi agar manajemen dapat menempatkan, mengarahkan, dan mengendalikan rencana yang telah dibuat dapat

teralisasi dengan baik (Susanto, 2017). Fungsi sistem informasi akuntansi manajemen yang lainnya adalah sebagai sumber informasi penting yang membantu manajemen mengendalikan aktivitasnya serta mengurangi masalah ketidakpastian lingkungan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan (Gordon dan Miller, 1976; Waterhouse dan Tiessen, 1978; dan Tushman & Nadler, 1987), menyebutkan manajer memerlukan sistem akuntansi manajemen yang canggih untuk menghadapi ketidakpastian dan membuat keputusan yang tepat.

Salah satu sistem informasi yang diperlukan oleh organisasi atau perusahaan yaitu sistem informasi akuntansi manajemen. Kholmi (2019), menyatakan sistem informasi akuntansi manajemen merupakan sistem informasi yang menggunakan peristiwa ekonomi sebagai masukan (input) dan memprosesnya untuk menghasilkan keluaran (output) berupa laporan khusus, biaya produk, biaya pelanggan, anggaran, harga transfer, laporan kinerja pusat pertanggungjawaban, dan biaya mutu untuk mencapai suatu tujuan khusus manajemen. Pemaparan sebelumnya menjelaskan bahwa praktik sistem informasi akuntansi manajemen sangatlah penting, namun pada kenyataannya, praktik management accounting tidak terlalu aktif di negara-negara berkembang (Soobaroyen dan Poorundersing, 2016).

PT. Indo-Rama Synthetics Tbk., menghadapi masalah sistem informasi akuntansi manajemen, menurut hasil temuan tim audit internal yang diketahui melalui hasil wawancara, praktik sistem informasi akuntansi manajemen masih belum dominan dan terintegrasi terutama di kalangan manajer nonkeuangan, hal ini dikarenakan mereka menganggap sistem informasi akuntansi manajemen merupakan bagian dari akuntansi keuangan, begitupun sebaliknya, manajer keuangan masih menganggap informasi nonkeuangan tidak memiliki hubungan dengan fungsi keuangan, akibatnya informasi akuntansi manajemen yang dihasilkan tidak cukup luas untuk mengakomodir kebutuhan perusahaan, misalnya saja informasi mengenai lingkungan ekonomi dan perkembangan teknologi yang memiliki dampak kuat terhadap kinerja dari kelangsungan bisnis dimasa depan. Hal tersebut akan berdampak pada jumlah pendapatan, beban, penyerapan tenaga kerja, dan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan dikemudian hari, apabila informasi mengenai masa depan tersebut dapat dikuantifikasi sedini mungkin, maka perusahaan dapat menganalisa dan menghitung probabilitas jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan sesuai kualifikasi dan kebutuhan perusahaan. Saat kondisi ekonomi lemah, perusahaan cenderung memberhentikan sebagian karyawan, seperti yang terjadi pada PT. Indo-Rama Synthetics Tbk., kondisi perusahaan melemah akibat pandemik, akibatnya perusahaan memotong 25% gaji pegawai yang dirumahkan.

Analisis pasar juga merupakan informasi penting yang harus diketahui oleh perusahaan karena hal tersebut menjadi dasar dan pondasi yang berkaitan dengan strategi pemasaran selanjutnya, tetapi saat ini informasi mengenai hal tersebut belum menjadi perhatian karena perusahaan merasa memiliki pelanggan tetap yang cukup loyal, padahal saat ini banyak pelanggan tetap yang collapse akibat pandemik, dan hal tersebut berpengaruh terhadap menumpuknya persediaan, karena persediaan perusahaan sudah over capacity maka beberapa karyawan dirumahkan. Praktik yang ideal adalah sistem informasi akuntansi manajemen menyediakan kolaborasi informasi keuangan dan nonkeuangan, karena kedua hal tersebut sangat penting dalam memprediksi peristiwa dimasa depan. Divisi marketing memiliki informasi demographic factors, selera konsumen, dan informasi kompetitor adalah contoh informasi non-keuangan yang bermanfaat untuk menentukan harga yang tepat dari suatu produk sehingga dapat menciptakan harga bersaing.

Informasi mengenai sikap karyawan dan hubungan karyawan merupakan informasi non-ekonomi lainnya yang harus menjadi perhatian perusahaan, karena sikap seorang karyawan berpotensi mempengaruhi interaksinya dengan orang lain serta kinerjanya selama di tempat kerja, tetapi saat ini perusahaan cenderung tidak memperhatikan hal-hal tersebut, karena dianggap tidak berhubungan dengan urusan pekerjaan, padahal kualitas suatu pekerjaan salah satunya dipengaruhi oleh hubungan antar manusia. Praktik-praktik yang sudah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen di perusahaan belum memenuhi kriteria scope.

Temuan audit selanjutnya adalah informasi akuntansi yang kurang terintegrasi dengan baik. Informasi akuntansi keuangan masih dianggap rahasia dan sensitif untuk disebarluaskan di kalangan internal, sehingga tidak adanya integrasi laporan antar divisi, padahal informasi ini banyak berkaitan dengan data-data transaksi pada manajemen divisi nonkeuangan, untuk diproses lagi bersama informasi lainnya, dan menghasilkan informasi baru yang akan dibutuhkan oleh divisi lainnya. Hal tersebut membuat tidak terciptanya target yang tepat untuk setiap aktivitas divisi serta tidak adanya keterkaitan antar subunit dan reporting on intra-subunit interactions, sehingga beberapa divisi tidak tercipta target yang tepat. Hal tersebut menunjukkan sistem informasi tidak mencerminkan kriteria dari integration. Suatu informasi harus saling berkaitan dengan informasi lainnya yang ada dalam organisasi agar manajemen dapat menempatkan, mengarahkan, dan mengendalikan rencana yang telah dibuat dapat terealisasi dengan baik (Susanto, 2017), namun dalam hal ini, kerja sama yang dilakukan oleh setiap divisi di PT. Indo-Rama Syntehtics Tbk., masih minim dilakukan.

Keterlambatan distribusi informasi merupakan temuan lain mengenai masalah sistem informasi akuntansi manajemen perusahaan. Keterlambatan tersebut diakibatkan banyaknya birokrasi dalam pendistribusian informasi, misalnya manajer keuangan membutuhkan laporan produksi seperti beban tenaga kerja, biaya overhead, dan biaya lainnya untuk kebutuhan pembuatan laporan keuangan. Mereka harus meminta informasi tersebut ke divisi produksi karena divisi akunting tidak memiliki akses ke informasi yang dibutuhkan. Hal tersebut membuat informasi tidak disuplai secara otomatis, saat ada permintaan informasi sehingga jarak antara permintaan dan respon dari divisi seringkali lambat, padahal informasi yang berkualitas seharusnya langsung tersedia pada saat informasi tersebut dibutuhkan dan tidak ada penundaan antara kejadian dan informasi yang relevan (Susanto, 2017). Laporan juga seharusnya dapat tersedia secara sistematis, baik informasi harian, mingguan, bulanan, bahkan setahun, tetapi praktiknya informasi tersebut belum tersedia otomatis saat dibutuhkan. Peristiwa tersebut menunjukkan tidak terpenuhinya kriteria timeliness.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai sistem informasi akuntansi manajemen sudah banyak dilakukan, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono dan Oviantari (2015), mengenai pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada UMKM mitra PT. PLN di Kota Bandung. Penelitian tersebut menyatakan bahwa pelaksanaan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen pada UMKM mitra PT. PLN di Kota Bandung berada dalam kategori baik, hal ini mencerminkan bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dapat merespon secara cepat informasi yang terjadi dan dapat menyajikan informasi dalam bentuk agregasi. Penelitian selanjutnya,

dilakukan oleh Ratnawati dan Setyaningsih (2011), mengenai karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan desentralisasi serta pengaruhnya terhadap kinerja organisasi, hasilnya karakteristik SIAM yang meliputi broadscope, aggregation, integration, dan timeliness berpengaruh terhadap kinerja organisasi akan tetapi desentralisasi tidak memoderasi pengaruh antara karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja organisasi, dan yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh Apriliani dan Rachman (2021), mengenai pengaruh struktur organisasi dan budaya organisasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi manajemen, yang menunjukkan hasil struktur organisasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi manajemen dan budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi manajemen.

Manusia merupakan unsur yang sangat dominan dalam menghasilkan informasi yang berkualitas, karena ada peran manusia dalam perubahan suatu peristiwa menjadi sebuah informasi, dikatakan dominan karena hanya bagian kecil peran yang dilakukan oleh alat dalam mengubah data menjadi informasi. Alat tidak dapat mengatakan bahwa informasi tersebut lengkap atau sudah relevan, ia hanya membantu mempercepat dan meningkatkan akurasi suatu informasi, hal itupun dengan catatan manusia tersebut memasukan data secara benar, maka dari itu kualitas manusia itu sendiri sangat penting karena menyangkut kualitas informasi yang dihasilkan (Susanto, 2017).

Manusia memiliki ratusan karakteristik personality, yang merupakan individual differences dan menunjukkan perilaku seseorang yang cenderung konsisten. Personality didefinisikan sebagai seperangkat karakteristik yang stabil yang mempengaruhi perilaku seseorang (Nelson & Quick, 2006). Salah satu personality manusia adalah self-esteem, yang merupakan salah satu bagian dari kepribadian seseorang yang menunjukkan cara pandang seseorang yang menggambarkan dirinya tentang kekuatan, makna, kebajikan, dan kemampuannya serta merujuk pada cara seseorang menghargai, mengapresiasi, dan menyukai diri sendiri (Luthans, 2006).

Peneliti memilih self-esteem sebagai variabel penelitian, karena variabel tersebut merupakan salah satu motivasi dasar manusia yang harus dipenuhi. Teori Maslow menyebutkan bahwa seseorang membutuhkan penghargaan dari orang lain dan juga penghargaan dari diri sendiri. Kedua kebutuhan ini harus dipenuhi agar seorang individu dapat tumbuh dan mencapai aktualisasi diri (Ackerman, 2018). Self-esteem mempengaruhi seseorang dalam membuat pilihan (Shodiq, 2020), yang mana pilihan tersebut merupakan bagian dalam pengambilan keputusan, people with high self-esteem think they have many more positive qualities than do people with low self-esteem (Rosenberg, 1965). Self-esteem merupakan personal judgement mengenai perasaan berharga yang diekspresikan dalam sikap-sikap individu terhadap dirinya (Coopersmith, 1967), jadi diharapkan seseorang bisa menilai dirinya secara valid karena hanya dirinyalah yang paling memahami akan kepribadiannya, selain itu self-esteem juga merupakan salah satu faktor yang menentukan kesuksesan organisasi, tanpa self-esteem, orang-orang dalam organisasi tersebut akan kesulitan dalam menyelesaikan tugas bahkan yang sifatnya sederhana karena mereka tidak percaya dengan kemampuan berpikir diri sendiri (Lubis, 2015). Karyawan yang memiliki self-esteem tinggi akan meningkatkan kinerja individu karena adanya tingkat harga diri yang membuat mereka merasa dihargai, sehingga karyawan berusaha bekerja dengan lebih baik dan pada akhirnya kinerja mereka semakin meningkat, sehingga tujuan perusahaan akan tercapai (Engko and Cecilia,

2006, dalam Budiyanto, 2021). Penjelasan tersebut menegaskan bahwa seseorang yang memiliki self-esteem dapat meningkatkan percaya diri karyawan, sehingga mampu membuat keputusan yang lebih baik. Karyawan yang memiliki self-esteem tinggi, diharapkan mampu mengolah suatu informasi menjadi berkualitas sehingga tercipta sistem informasi akuntansi manajemen yang sesuai dengan karakteristiknya yaitu: scope (lingkup), timeliness (tepat waktu), aggregation (agregasi), dan integration (integrasi), yang nantinya menjadi alat utama dalam pengambilan keputusan sehingga tujuan perusahaan akan tercapai.

Penelitian mengenai self-esteem sudah banyak dilakukan, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Indrayanto (2012), mengenai pengaruh organization-based self-esteem terhadap komitmen organisasional dan dampaknya pada kinerja pegawai, salah satu temuan dalam penelitian ini adalah OBSE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen organisasional dan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Penelitian lainnya adalah yang dilakukan oleh Deany et al., (2016), mengenai pengaruh self-esteem, self efficacy, locus of control, dan emotional stability pada kinerja pengelola anggaran belanja Universitas Udayana dengan hasil self esteem, self efficacy, locus of control, dan emotional stability memiliki pengaruh positif pada kinerja pengelola anggaran belanja Universitas Udayana.

Penelitian ini tentunya berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, sebab dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat pengaruh self-esteem terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Mengacu pada fenomena sistem informasi akuntansi manajemen yang terjadi di PT Indo-Rama Synthetics Tbk., dan minimnya penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas mengenai variabel self-esteem terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen, maka penulis ingin membuat penelitian tersebut dengan menjadikan variabel self-esteem sebagai variabel independent dan variabel karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) sebagai variabel dependent.

Penjelasan mengenai latar belakang tersebut menjadi dasar dalam pemilihan judul penelitian "Pengaruh Self-esteem Terhadap Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) (Studi di PT. Indo-Rama Synthetics Tbk., Purwakarta)."

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian casual explanatory. Sekaran & Bougie (2016), menjelaskan pengertian casual explanatory yaitu jenis penelitian yang dilakukan untuk membuktikan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel yang digunakan. Peneliti juga akan menggunakan kuesioner tertutup sebagai alat utama dalam menjalankan instrumen penelitian serta mengumpulkan data yang didapatkan dari sampel yang dipilih, hal tersebut dikarenakan peneliti melakukan pengujian mengenai pengaruh dari self-esteem terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen di PT. Indo-Rama Synthetics Tbk., untuk rechecking, mendukung, serta memperkuat hasil penelitian, peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa responden.

Alasan lain menggunakan metode penelitian kuantitatif adalah agar peneliti mampu mendapatkan data dan informasi dari banyaknya sampel atau populasi yang diteliti secara singkat dan komprehensif, sehingga hasil penelitian yang didapatkan

akan disajikan secara deskriptif dan objektif berdasarkan pada hasil data kuesioner yang didapatkan.

Kuesioner penelitian untuk variabel self-esteem ini dibuat oleh Rosenberg (1965), sedangkan pada variabel sistem informasi akuntansi manajemen, kuesioner penelitian dirancang oleh Chenhall dan Morris (1986), dimana pertanyaan pada masing-masing variabel tersebut akan digunakan untuk melihat bagaimana hubungan sebab-akibat diantara keduanya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Self-esteem Terhadap Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM)

Hasil penelitian ini menunjukkan self-esteem berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen, yang berarti seseorang yang memiliki self-esteem tinggi mampu menyediakan sistem informasi akuntansi manajemen sesuai dengan karakteristiknya yaitu scope, timeliness, integration, dan aggregation. SIAM yang dibuat oleh seseorang yang tidak memiliki self-esteem tinggi, akan mempengaruhi kinerja mereka dalam menghasilkan sistem informasi akuntansi manajemen dimensi yang andal, karena informasi merupakan alat utama yang digunakan perusahaan dalam menghadapi kondisi bisnis yang penuh ketidakpastian. Seseorang yang memiliki self-esteem dianggap mampu menyediakan informasi yang memiliki cakupan yang luas dan lengkap (completeness), meliputi aspek ekonomi (pangsa pasar, produk domestik bruto, dan total penjualan). Aspek non-ekonomi, misalnya kemajuan teknologi, perubahan sosiologis, dan demografi. Hal tersebut dikarenakan seseorang yang memiliki self-esteem tinggi mampu mengolah informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan, baik informasi yang bersifat keuangan maupun non-keuangan, sehingga akan tercipta sistem informasi akuntansi manajemen yang dapat memenuhi dimensi scope.

Seseorang yang memiliki self-esteem tinggi mampu menyediakan sistem informasi akuntansi manajemen dengan tepat waktu. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Lubis (2015), bahwa seseorang yang memiliki self-esteem tinggi cenderung dapat mengambil keputusan dengan cepat, sehingga jarak antara permintaan dan respon dari divisi dapat disajikan secara tepat waktu. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Susanto (2017) dan Chenhall & Morris (1986), yang menyatakan bahwa suatu informasi dikatakan sebuah informasi, apabila datang saat dibutuhkan, artinya frekuensi dan kecepatan pelaporan berada dalam rentang waktu yang tepat antara pemohon informasi dengan penyajian informasi yang diinginkan.

Seseorang yang memiliki self-esteem tinggi dianggap dapat menyediakan informasi agregasi yang berkenaan dengan hasil dari suatu keputusan yang dibuat oleh unit-unit lain. Hal ini sejalan dengan Susanto (2017) dan Hansen & Mowen (2006), yang menyatakan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan dan pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas hubungan antar komponen tersebut dalam menyediakan informasi untuk menilai keputusan mereka dari waktu ke waktu menggunakan model-model analisis seperti analisis model inventor, aliran kas yang didiskonto, analisis what-if, dan analisis cost-volume-profit. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Chia, 1995, dalam Nainggolan 2015, yang menyatakan bahwa informasi yang teragregasi dengan tepat akan memberikan masukan penting dalam proses pengambilan keputusan, karena waktu yang diperlukan untuk mengevaluasi informasi relatif lebih pendek dibandingkan dengan informasi yang masih mentah dan belum tersusun (Chia, 1995).

Kualitas informasi masing-masing unit organisasi telah memenuhi karakteristik scope, timeliness, integration, dan aggregation akan membantu perusahaan dalam mencapai target perusahaan secara keseluruhan apabila informasi tersebut dapat terintegrasi dengan baik (Chenhall dan Morris, 1986). Informasi yang terintegrasi dapat membantu perusahaan dalam menciptakan informasi baru yang dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan, tentu saja agar keputusan tersebut tepat, maka harus dilakukan oleh seseorang yang memiliki self-esteem tinggi, karena dianggap mampu memanfaatkan sistem informasi yang tengah dibangun/dikembangkan perusahaan (Susanto, 2017).

Peneliti akan membahas mengenai pengaruh self-esteem terhadap masing-masing karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen agar perusahaan dapat meningkatkan ketersediaan sistem informasi akuntansi manajemen disetiap dimensi serta dapat memberikan saran yang tepat bagi pengembangan sistem informasi akuntansi manajemen perusahaan di setiap dimensi.

Pengaruh Self-esteem Terhadap Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) Dimensi Scope

Hasil penelitian ini menunjukkan self-esteem berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dimensi scope, yang berarti seseorang yang memiliki self-esteem tinggi mampu menyediakan sistem informasi akuntansi manajemen yang luas dan lengkap. Hal ini sesuai dengan teori Rivai dan Sagala (2009), yang menyatakan bahwa kinerja merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya perusahaan untuk mencapai tujuannya. Salah satu karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yang paling penting untuk pengambilan keputusan dan merupakan variabel antededen penting dalam meningkatkan kinerja perusahaannya, yaitu informasi broadscope (Mia dan Chenhall, 1994 dan Chong dan Chong, 1997 dalam Ramadhea, 2013). SIAM yang dibuat oleh seseorang yang tidak memiliki self-esteem tinggi, akan mempengaruhi kinerja mereka dalam menghasilkan sistem informasi akuntansi manajemen dimensi scope yang andal, padahal informasi tersebut merupakan alat utama yang digunakan perusahaan dalam menghadapi kondisi bisnis yang penuh ketidakpastian. Hal tersebut juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh O'Brien & George (2016), yang menyatakan bahwa manusia merupakan bagian penting dari keberhasilan sebuah sistem operasi. Sistem operasi yang dimaksud adalah sistem informasi akuntansi. Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Christina (2010), individual differences seharusnya diperhatikan ketika merancang sistem informasi akuntansi karena individual differences memepengaruhi cara manajer menggunakan/mengolah informasi. Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan beberapa responden yang menyatakan bahwa hal yang harus dibenahi pertama kali dalam suatu sistem informasi adalah karyawan perusahaan itu sendiri. Pernyataan tersebut sesuai dengan Susanto (2017), yang menyatakan bahwa peran manusia sangat dominan dalam perubahan suatu peristiwa menjadi sebuah informasi. Manajemen diharapkan dapat mengarahkan karyawan ke pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya, karena otomatis hasil pekerjaan yang dikerjakan oleh ahlinya akan menghasilkan informasi yang baik sesuai kebutuhan perusahaan, seperti informasi total penjualan, kemampuan membaca pangsa pasar, dan pesaing. Pengetahuan mengenai produk dan informasi lainnya yang dapat membantu perusahaan dalam memprediksi kejadian di masa depan sekaligus menciptakan inovasi dan antisipasi terkait peristiwa yang mungkin terjadi di masa depan.

Hasil penelitian ini menunjukkan ketersediaan sistem informasi akuntansi manajemen dalam dimensi scope pada PT. Indo-Rama Synthetics Tbk., masih dalam katagori “cukup tersedia”, sehingga diharapkan melalui uraian-uraian yang telah dipaparkan sebelumnya dapat meningkatkan ketersediaan informasi dalam dimensi scope menjadi sangat tersedia.

Pengaruh Self-esteem Terhadap Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) Dimensi Timeliness

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa self-esteem berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dimensi timeliness, yang berarti seseorang yang memiliki self-esteem tinggi mampu menyediakan sistem informasi akuntansi manajemen dengan tepat waktu. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Lubis (2015), bahwa seseorang yang memiliki self-esteem tinggi cenderung dapat mengambil keputusan dengan cepat, sehingga jarak antara permintaan dan respon dari divisi dapat disajikan secara tepat waktu. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Susanto (2017) dan Chenhall and Morris (1986), yang menyatakan bahwa suatu informasi dikatakan sebuah informasi, apabila datang saat dibutuhkan, artinya frekuensi dan kecepatan pelaporan berada dalam rentang waktu yang tepat antara pemohon informasi dengan penyajian informasi yang diinginkan.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan seorang responden yang memiliki bawahan, dan mereka menyatakan bahwa karyawan yang memiliki self-esteem tinggi cenderung lebih bertanggung jawab dan lebih sigap ketika menerima tugas. Merekapun lebih termotivasi untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Karyawan yang memiliki self-esteem tinggi juga termotivasi untuk terus scale up kemampuan dan potensi agar dapat dipandang baik oleh atasan yang notabenenya adalah penilai key performance indicator karyawannya.

Ketersediaan sistem informasi akuntansi manajemen dalam dimensi timeliness pada PT. Indo-Rama Synthetics Tbk., adalah cukup tersedia, artinya secara keseluruhan informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan sudah dideliver secara tepat waktu, namun perlu dibenahi agar ketersediaan informasi menjadi sangat tersedia. Menurut hasil wawancara dengan responden yang berasal dari divisi internal audit, menyatakan bahwa saat ini perusahaan sedang membenahi masalah timeliness informasi dengan membangun dan menerapkan sistem/bank data yang dapat menggabungkan informasi setiap divisi dan memberikan akses kepada divisi yang saling berkaitan, tentunya dengan beberapa SOP seperti permission access agar tetap aware terhadap compliance and control yang telah ditetapkan perusahaan, apabila hal tersebut sudah diterapkan secara efektif maka informasi yang dibutuhkan oleh pemohon dapat tersaji secara tepat waktu dan pada akhirnya akan meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Chenhall and Morris (1986), yaitu informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan, apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu, maka akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan.

Pengaruh Self-esteem Terhadap Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) Dimensi Aggregation

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh variabel self-esteem terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dimensi aggregation. Hal tersebut karena informasi agregasi dipengaruhi oleh banyak faktor

dan faktor dominannya bukan dari personality. Anantami (2013), menjelaskan mengenai faktor-faktor yang membuat proses agregasi berjalan lancar, salah satunya adalah faktor peramalan, yang berupa perkiraan tingkat permintaan yang diharapkan untuk suatu produk atau beberapa produk dalam periode waktu tertentu di masa yang akan datang. PT Indo-Rama Synthetics Tbk., memproduksi lebih dari satu jenis produk di berbagai plant, maka data awal yang digunakan untuk peramalan bisa menjadi sangat banyak, jika untuk masing masing data digunakan teknik peramalan yang terspesialisasi, maka waktu dan biaya yang dikeluarkan tidak akan sepadan dengan keurgensian dari penjadwalan itu sendiri dan jika direncanakan terpisah-pisah maka produksi menjadi tidak efisien, oleh karena itu peramalan sebaiknya menggunakan konsep agregasi produk, jadi selain memiliki self-esteem yang tinggi, keahlian dalam melakukan forecasting dan pemilihan teknik yang mumpuni untuk berbagai jenis tahapan produksi/varian haisl produk sangat mempengaruhi ketersediaan informasi agregasi perusahaan.

Anantami (2013), menyatakan tujuan perencanaan agregasi adalah membangkitkan (generate) top level production plan dan berbasis pada hasil ramalan dan target produksi yang ditentukan oleh top level business plan yang memperhatikan kapasitas dan kapabilitas perusahaan untuk menunjang peranan perencanaan agregasi sebagai interface antara sistem manufaktur dan pasar produknya. Informasi agregasi yang dilakukan oleh PT. Indo-Rama Synthetics Tbk., dilakukan oleh top management yang spesialisasinya membuat perencanaan agregasi, sehingga responden tidak banyak terlibat dalam hal informasi agregasi. Hal tersebut juga terbukti dengan tidak adanya hasil temuan masalah agregasi sistem informasi akuntansi manajemen oleh tim audit internal.

Hasil rekapitulasi data mengenai ketersediaan sistem informasi akuntansi manajemen menunjukkan informasi dalam hal agregasi PT. Indo-Rama Synthetics Tbk., sudah terpenuhi pada seluruh aspek. Aspek-aspek tersebut adalah ketersediaan informasi yang disediakan pada berbagai seksi area fungsional dalam organisasi, misalnya informasi mengenai marketing, produksi, biaya penjualan, dan sebagainya, serta dampak kejadian pada periode waktu tertentu. Fungsi agregasi informasi dalam perusahaan merupakan hal yang cukup krusial karena menyediakan informasi yang berkenaan dengan hasil dari suatu keputusan yang dibuat oleh unit-unit lain. Hal ini sejalan dengan Susanto (2017) dan Hansen & Mowen (2006), yang menyatakan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan dan pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas hubungan antar komponen tersebut dalam menyediakan informasi untuk menilai keputusan mereka dari waktu ke waktu menggunakan model-model analisis seperti analisis model inventor, aliran kas yang didiskonto, analisis what-if, dan analisis cost-volume-profit. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Chia (1995), dalam Nainggolan (2015), yang menyatakan bahwa informasi yang teragregasi dengan tepat akan memberikan masukan penting dalam proses pengambilan keputusan, karena waktu yang diperlukan untuk mengevaluasi informasi relatif lebih pendek dibandingkan dengan informasi yang masih mentah dan belum tersusun (Chia, 1995). Informasi disampaikan dalam bentuk yang lebih ringkas, tetapi tetap mencakup hal-hal penting sehingga tidak mengurangi nilai informasi itu sendiri Bordnar, 1995, dalam Nainggolan, 2015. Informasi yang teragregasi akan berfungsi sebagai masukan yang berguna dalam proses pengambilan keputusan, karena lebih sedikit waktu yang diperlukan untuk

mengevaluasinya, sehingga meningkatkan efisiensi kerja manajemen (Nainggolan, 2015).

Pengaruh Self-esteem Terhadap Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) Dimensi Integration

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa self-esteem berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dalam dimensi integration, yang berarti seseorang yang memiliki self-esteem tinggi mampu menyediakan sistem informasi akuntansi manajemen yang terintegrasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil rekapitulasi dimensi integration pada tabel 4.14 yang menunjukkan ketersediaan informasi dalam dimensi integrasi masuk kategori cukup tersedia, agar ketersediaan informasi data terintegrasi meningkat ke kategori sangat tersedia, maka perusahaan harus melakukan pembenahan. Hal ini terbukti dengan usaha perusahaan yang tengah mengembangkan fasilitas bank data sebagai langkah dalam mengatasi masalah integrasi perusahaan. Langkah tersebut dilakukan melalui penggunaan one drive oleh setiap pengguna sistem informasi akuntansi manajemen di setiap divisi. One drive merupakan layanan komputasi awan serupa dropbox dan google drive, yang memungkinkan penggunanya mengunggah dan mensinkronkan berkas ke suatu penyimpanan awan dan dapat berbagi hak akses kepada pengguna yang dikehendakinya agar tercipta memberikan sarana koordinasi antar segmen dalam subunit atau antar subunit dalam organisasi. Informasi terintegrasi juga dipandang sebagai pembangkit moral bagi manajer unit bisnis dan mengindikasikan bahwa informasi ini memberikan andil dalam peningkatan kinerja (Chia, 1995 dalam Nainggolan, 2015).

Pengaruh antara self-esteem dengan sistem informasi akuntansi manajemen dalam dimensi integrasi juga didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa responden, yang menyatakan bahwa sistem informasi dan karyawan yang memiliki self-esteem tinggi merupakan kombinasi yang mempengaruhi keberhasilan dari suatu sistem informasi. Praktik sistem informasi akuntansi di perusahaan akan berjalan sesuai rencana apabila karyawan mampu memanfaatkan sistem informasi yang tengah dibangun/dikembangkan perusahaan, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Susanto (2017), yang menyatakan bahwa manusia merupakan unsur yang sangat dominan dalam menghasilkan informasi yang berkualitas, karena ada peran manusia dalam perubahan suatu peristiwa menjadi sebuah informasi, maka dari itu kualitas manusia itu sendiri berhubungan dengan kualitas informasi yang dihasilkan.

Novelty/Keterbaruan Penelitian

Chenhall and Morris (2003), mengatakan pada tahun 1973, Darmer merupakan peneliti awal yang menguji hubungan personality dengan akuntansi, tetapi setelah penelitian tersebut, tidak banyak lagi penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh personality terhadap akuntansi, oleh karena itu Chenhall menyarankan supaya dilakukan penelitian dengan memberikan perhatian kepada hubungan personality pembuat keputusan dengan penggunaan informasi akuntansi, maka dari itu peneliti menggunakan variabel self-esteem, sebagai salah satu variabel yang diteliti karena merupakan salah satu dari jenis personality individu. Penelitian mengenai variabel self-esteem dan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen sudah banyak dilakukan, namun belum banyak penelitian mengenai pengaruh self-esteem terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Penelitian terdahulu kebanyakan melakukan penelitian mengenai pengaruh self-esteem terhadap kinerja pegawai ataupun pengambilan keputusan, seperti pada

penelitian yang dilakukan oleh Adi Indrayanto (2012), mengenai pengaruh organization-based self-esteem terhadap komitmen organisasional dan dampaknya pada kinerja pegawai. Deany et al., (2016), yang melakukan penelitian mengenai pengaruh self-esteem, self efficacy, locus of control, dan emotional stability pada kinerja pengelola anggaran belanja, sedangkan untuk variabel karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen kebanyakan melakukan penelitian mengenai pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan, kinerja manajerial dan efektivitas pelaksanaan sistem informasi akuntansi manajemen, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati dan Setyaningsih (2011), mengenai karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan desentralisasi serta pengaruhnya terhadap kinerja organisasi.

Pemilihan variabel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deduksi, yang berarti menarik kesimpulan dari keadaan umum ke keadaan yang lebih khusus. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki kinerja yang baik cenderung memiliki self-esteem yang tinggi serta berani dalam mengambil keputusan dan laporan yang telah memenuhi karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen akan mempengaruhi kinerja dalam menghasilkan pengambilan keputusan yang akurat, berdasarkan pemaparan tersebut, pemilihan variabel-variabel dalam penelitian ini menjadi novelty/keterbaruan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

4. KESIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis dan pembahasan dalam penelitian mengenai pengaruh dari self-esteem terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yang ada di PT Indo-Rama Synthetic Tbk adalah sebagai berikut:

1. Self-esteem berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Hasil penelitian tersebut menunjukkan seseorang yang memiliki self-esteem dianggap mampu menyediakan informasi sesuai dengan karakteristik SIAM yaitu scope, timeliness, aggregation, dan aggregation. Ketersediaan SIAM di PT. Indo-Rama Synthetics Tbk., secara keseluruhan berada dalam kategori cukup tersedia, namun perlu ditingkatkan agar ketersediaan informasi menjadi sangat tersedia.
2. Self-esteem berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dalam dimensi scope. Hasil penelitian tersebut menunjukkan seseorang yang memiliki self-esteem dianggap mampu menyediakan informasi yang memiliki cakupan yang luas dan lengkap (completeness), meliputi aspek ekonomi dan aspek non-ekonomi, hal tersebut dikarenakan seseorang yang memiliki self-esteem tinggi mampu menggunakan/memanfaatkan informasi yang diperoleh sehingga mampu menyediakan sistem informasi akuntansi manajemen yang memenuhi dimensi scope. Ketersediaan SIAM di PT. Indo-Rama Synthetics Tbk., dalam dimensi scope, berada dalam kategori cukup tersedia, artinya ketersediaan informasi ekonomi dan non-ekonomi di perusahaan sudah cukup tersedia, namun perlu ditingkatkan agar menjadi sangat tersedia.
3. Self-esteem berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dalam dimensi timeliness, dan merupakan karakteristik yang

paling kuat dipengaruhi oleh variable self-esteem. Hasil penelitian tersebut menunjukkan seseorang yang memiliki self-esteem tinggi mampu menyediakan sistem informasi akuntansi manajemen dengan tepat waktu. Ketersediaan sistem informasi dalam dimensi timeliness pada PT. Indo-Rama Synthetics Tbk., adalah cukup tersedia, artinya secara keseluruhan informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan sudah dideliver secara tepat waktu, tidak ada gap waktu yang jauh antara permintaan informasi dan ketersediaan informasi yang diminta, namun perlu terus ditingkatkan agar ketersediaan informasi menjadi sangat tersedia.

4. Self-esteem tidak berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dalam dimensi aggregation. Hasil penelitian tersebut menunjukkan tidak ada pengaruh variabel self-esteem terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dimensi aggregation. Hal tersebut karena informasi agregasi dipengaruhi oleh banyak faktor dan faktor dominannya bukan dari self-esteem, tetapi faktor lain seperti keahlian dalam melakukan forecasting dan pemilihan teknik yang mumpuni untuk berbagai jenis tahapan produksi yang mempengaruhi informasi agregasi perusahaan. Ketersediaan sistem informasi akuntansi manajemen PT. Indo-Rama Synthetics., dalam hal agregasi, sudah terpenuhi pada seluruh aspek. Aspek-aspek tersebut adalah ketersediaan informasi yang disediakan pada berbagai seksi area fungsional dalam organisasi, misalnya informasi mengenai marketing, produksi, biaya penjualan dan sebagainya, dampak kejadian pada periode waktu tertentu, namun perusahaan tetap harus meningkatkan kualitas dan ketersediaan informasinya dalam hal agregasi agar menjadi sangat tersedia.
5. Self-esteem berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dalam dimensi integration. Hasil penelitian tersebut menunjukkan seseorang yang memiliki self-esteem tinggi mampu menyediakan sistem informasi akuntansi manajemen yang terintegrasi. Ketersediaan informasi dalam dimensi integrasi pada PT. Indo-Rama Synthetics Tbk., sudah cukup tersedia, hal tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan integrasi sistem informasi akuntansi manajemen di perusahaan sudah cukup tersedia, seperti informasi yang berkaitan dengan dampak keputusan, dan pengaruh keputusan orang lain di unit yang menjadi area tanggungjawab divisi, namun perlu ditingkatkan untuk terus meningkatkan kualitas informasi akuntansi manajemen khususnya dalam dimensi integrasi agar ketersediaan informasi menjadi sangat tersedia.

Saran

Saran untuk PT. Indo-Rama Synthetics Tbk

Hasil penelitian dalam variabel self-esteem, menunjukkan beberapa pernyataan yang menyatakan bahwa responden masih memiliki self-esteem rendah, seperti dalam pernyataan kadang-kadang merasa tidak berguna dan tidak memiliki sesuatu untuk dibanggakan, sehingga melalui saran yang dipaparkan di bawah, diharapkan karyawan dapat terus meningkatkan perasaan self-esteemnya. Adapun saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Perusahaan sebaiknya memberikan insentif layak berupa insentif material maupun nonmaterial untuk meningkatkan dan mempertahankan perasaan high self-esteem karyawan melalui kenaikan gaji, bonus dan manfaat, serta insentif non-material berupa promosi, peningkatan tanggung jawab, ataupun pengakuan atas hasil pekerjaannya, hal tersebut dapat memenuhi kebutuhan

dasar manusia mengenai penghargaan (esteem needs), yaitu kebutuhan akan status atau kedudukan, kehormatan diri, reputasi, dan prestasi.

2. Meningkatkan motivasi karyawan dengan memberikan umpan balik/apresiasi mengenai kinerja mereka, agar karyawan merasakan suatu perasaan akan pencapaian, memiliki value dan dibutuhkan untuk kesuksesan perusahaan.
3. Banyak karyawan yang belum bisa menilai self-esteem dalam dirinya, sehingga melalui evaluasi hasil kerja melalui key performance indicator diharapkan karyawan dapat mengetahui potensi dan kelemahan yang ada pada dirinya.
4. Meningkatkan self-esteem karyawan dengan mengarahkan ke pekerjaan yang sesuai dengan potensinya agar terciptanya feeling of competence yang membuat seseorang termotivasi ketika mereka menghadapi tantangan yang mampu mereka hadapi. Keberhasilan menghasilkan perasaan bangga tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan harga diri dan mendorong orang tersebut untuk menerima tantangan baru.
5. Manajer harus ikut terlibat dalam mengembangkan atau mempertahankan tingkat self esteem karyawan sehingga mampu mengetahui kemampuan dan kelemahan mereka sehingga dapat fokus terhadap kekuatannya saja. Peningkatan kekuatan tersebut melalui pelatihan/training terhadap karyawan untuk mengasah soft skill dan hard skillnya, seiring dengan peningkatan bakatnya maka akan berimbas pada meningkatnya rasa percaya diri karyawan dan memaksimalkan kinerja mereka sesuai dengan bidangnya.
6. Perusahaan menunjukkan perasaan bangga dengan apa yang karyawan kerjakan dan metode kerja yang karyawan terapkan untuk meraih goals, selain itu perusahaan harus terus memberikan afirmasi positif, sehingga dapat memberikan keyakinan bahwa mereka dapat meraih goals dan mampu melewati setiap kesulitan.
7. Merayakan keberhasilan apabila suatu tim telah mencapai keberhasilan/meraih goal yang besar.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil keseluruhan bahwa ketersediaan sistem informasi akuntansi manajemen masih berada dalam kategori cukup tersedia, untuk meningkatkan ketersediaan informasi menjadi tersedia bahkan sangat tersedia, maka langkah-langkah yang bisa dilakukan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tengah mengembangkan sebuah sistem/bank data yang dapat menggabungkan informasi setiap divisi dan memberikan akses kepada divisi yang saling berkaitan sekaligus dengan SOP dalam pelaksanaannya seperti permission access agar tetap aware terhadap compliance and control yang telah ditetapkan perusahaan, agar usaha tersebut dapat berjalan dengan efektif maka perusahaan harus memberikan fasilitas internet yang baik agar proses unggah dan unduh data dapat berjalan lancar.
2. Sosialisasi dan pelatihan terhadap pelaksanaan sistem tersebut agar pengguna dapat menggunakan dan memaksimalkan fasilitas yang tersedia dalam sistem informasi.
3. Solusi awal dalam peningkatan sistem informasi akuntansi manajemen adalah melalui aplikasi one drive yang merupakan layanan komputasi awan serupa dropbox dan google drive, untuk ke depannya perusahaan dapat menciptakan sistem informasi sendiri agar dapat dengan leluasa melakukan pengembangan dan modifikasi sesuai dengan kondisi perusahaan.

4. Pemantauan dan evaluasi terhadap penerapan sistem informasi di perusahaan agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Penelitian dilakukan pada bidang usaha yang berbeda seperti usaha jasa, konstruksi, startup dan lainnya.
2. Penelitian pada variabel personality lainnya mengingat manusia memiliki berbagai macam personality yang kemungkinan akan mempengaruhi sistem informasi akuntansi manajemen.
3. Peneliti lain diharapkan membuat duplikasi terhadap variabel penelitian ini, mengingat masih minimnya penelitian mengenai pengaruh self-esteem terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Ackerman, C. E. (2018, May 23). What is Self-Esteem? A Psychologist Explains. Diambil kembali dari positivepsychology.com: <https://positivepsychology.com/self-esteem/#:~:text=The%20therapist%20can%20explain%20that,that%20cultivated%20a%20sense%20of>
- Anantami. (2013). Analisis Kinerja, Penerjemah Henry Simamora. Jakarta: Salemba Empat.
- Apriliani, E., & Rachman, A. A. (2021). Pengaruh Struktur Organisasi dan Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas SIAM. *Jurnal Bisnis, Ekonomi, dan Sains* Vol 01 No. 2, 132-146.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atkinson, Anthony A, Kaplan, Robert S, Matsumura, Ella Mae and Young, & S. Mark. (2012). *Management Accounting; Information for Decision Making and Strategy Execution* 6th edition. Pearson: London.
- Budiyanto, A. (2021). Pengaruh Self-esteem, Self Efficacy, Kepuasan Kerja dan Pengembangan Karier Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Neotekno Nusantara. *Jurnal Manajemen Bisnis* Vol. 24 No. 3, 297-315.
- Chenhall, R. H, & Morris, D. (1986). The Impact of Structure, Environment, and Interdependence on the Perceived Usefulnes of Management Accounting Systems. *The Accounting Review*, LXI(1), 16-31.
- Christina, V. (2010, January 22). Efek Mediasi Sistem Akuntansi Manajemen Dalam Hubungan Antara Individual Differences dengan Kinerja Manajerial dan Deseentralisasi sebagai Variabel Moderasi (Penelitian pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI). Bandung, Jawa Barat: Disertasi. Tidak Diterbitkan. Departemen Pendidikan Nasional Universitas Padjajaran Program Pascasarjana.
- Christina, V., & Nuryaman. (2015). *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Compas.com, R., & Rafie, B. T. (2019, December 11). Banyak pabrik tekstil gulung tikar, ini faktor penyebabnya. Diambil kembali dari industri.kontan.co.id: <https://industri.kontan.co.id/news/banyak-pabrik-tekstil-gulung-tikar-ini-faktor-penyebabnya>
- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedents of Self Esteem*. . San Fransisco: W. H. Freeman.
- Deany, Sukartha, & Wirama. (2016). Pengaruh Self-esteem, Self Efficacy, Locus Of Control, dan Emotional Stability pada Kinerja Pengelola Anggaran Belanja Universitas Udayana. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 5.
- E. Adler, N., & Stewart, J. (2004). *Research Network on Socioeconomic Status & Health*. Diambil kembali dari Macfound.org: <https://www.macfound.org/networks/research-network-on-socioeconomic-status-health>
- Edison, A. (2019). *Metode Penelitian Bisnis Edisi II*. Bandung: Cendra.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Gibson, Ivancevich, & Donnelly. (2012). *Organizations Behaviour Structure Process*. Boston:

- McGraw-hill.
- Gordon, L.A. & Miller. (1976). *A Framework for Management Information Systems*. USA: Sloan Management Review.
- H, C. R., & Morris, D. (2003). Management Control System Design Within its Organizational Context; Findings From Contingency-Based Usefulness of Management Accounting Systems. *Accounting Organization and Society* No. 28, 127-168.
- Handayani, S., & Hariyati. (2014). Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen: Broad Scope, Timeliness, Aggregated, dan Integrated Terhadap Kinerja Manajerial UMKM (Studi Pada UMKM di Desa Wedoro, Kab. Sidoarjo). *Jurnal Akuntansi Akrua*, 2.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2006). *Managerial Accounting* 8th edition. USA: Cengage Learning.
- Hansiadi, Y. H. (2002). *Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dan Tingkat Desentralisasi Organisasi: Implikasi Terhadap Kinerja Manajemen*. Vol. 6, No. 1.
- Idris, F. (2007, February 5). Indonesia Mulai Beralih Menjadi Negara Industri. Diambil kembali dari <http://www.kadin-indonesia.com>: 2007
- Indorama, I. (2021, September 1). Laporan Tahunan Temuan Internal Audit. (P. M. Rahayu, Pewawancara) Purwakarta: Internal Audit.
- Indrayanto, A. (2012). Pengaruh Organization-Based Self-esteem Terhadap Komitmen Organisasional dan Dampaknya Pada Kinerja Pegawai. *Modernisasi*.
- Jeunes, T. (2022, May 14). The 4 components of self-esteem. Diambil kembali dari www.teljeunes.com: <https://www.teljeunes.com/Tel-jeunes-en/All-topics/something-s-wrong/caring-for-your-self-esteem/r/the-4-components-of-self-esteem#:~:text=There%20are%204%20components%20that,belonging%2C%20and%20feeling%20of%20competence>.
- JR, S. R. (2013). Pengaruh Strategi Customization Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Penggunaan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen. Universitas Negeri Padang.
- Kemenperin, S. P. (2021, August 6). Sektor Manufaktur Tumbuh Agresif di Tengah Tekanan Pandemi. Diambil kembali dari <https://kemenperin.go.id/>: <https://kemenperin.go.id/artikel/22681/Sektor-Manufaktur-Tumbuh-Agresif-di-Tengah-Tekanan-Pandemi>
- Kholmi, M. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Malang: Universitas. Diambil kembali dari https://books.google.co.id/books?id=qUAKEAAQBAJ&pg=PA7&dq=sistem+informasi+akuntansi+manajemen&hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwj67CRwq_vAhWRwzGhB0RDcsQ6AEwB3oECAgQAg#v
- L. Nelson, D., & Debra L. Nelson, James C. Quick, J. (2006). *Organizational Behavior Foundations. Realities and Challenges*. United States of America: Thompson South Western.
- Laksana, A., & Muslichah, M. (2002). Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Jilid 4, 106-125.
- Lubis, A. I. (2015). *Akuntansi Keprilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Luthans, F. (2006). *Perilaku Organisasi* 10th Ed. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Management Information Systems Research Center, U. o. (2004, 10 31). <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2444569X19300319>. Diambil kembali dari *Linking Knowledge Management, Organizational Learning and Memory*.
- McLeod, S. (2019). Qualitative vs. Quantitative. Diambil kembali dari Simplypsychology.org: <https://www.simplypsychology.org/qualitative-quantitative.html>
- Mulyadi. (2018). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nainggolan, E. P. (2015). Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Organisasi dengan Tingkat Desentralisasi Sebagai Variabel

- Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* Volume 15 No. 1, 100-112.
- O'Brien, J., & George M, M. (2016). *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pierce, J., Gardner, D., & Cummings, L. (1993). Moderation by Organization-Based Self-Esteem of Role Condition -Employee Response Relationship. *Academy of Management Journal*, 271-288.
- Ratnawati, J., & Setyaningsih, D. (2011). Ratnawati dan dan Setyaningsih (2022), mengenai Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Organisasi. *Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan*, 21-32.
- RI, P. K. (2017, August 1). Buletin APBN. Diambil kembali dari <https://puskajianggaran.dpr.go.id/>: <https://puskajianggaran.dpr.go.id/produk/index-buletin-apbn>
- Rivai, Veithzal, & Sagala, E. J. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Riza, K. S., Farid, M., & Sarwiji, B. (2016). *Akuntansi Manajemen : Alat Pengukuran dan Pengambilan Keputusan Manajerial*. Jakarta: Penerbit Indeks.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Perilaku Organisasi: Organizational Behavior Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rofiq, A. (2013). *Kemajuan Ekonomi Indonesia Isu Strategis, Tantangan, dan Kebijakan*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Rosenberg, M. (1965). *Society and the Adolescent Self-image*. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Sekaran U, & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business-A Skill Building Approach*. Seventh Edition. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd. .
- Shodiq, F. A. (2020, July 23). Apa Itu Self-Esteem? Ini Alasan Kenapa Self-Esteem Penting! Diambil kembali dari Riliv.co: <https://riliv.co/rilivstory/self-esteem-itu-apa/>
- Soobaroyen, T., & Poorundersing, B. (2016). The Effectiveness of Management Accounting Systems, Evidence from Functional Managers in a Developing Country. *Emeraldinsight*, 187.
- Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono. (2001). *Akuntansi Manajemen Ed. 3*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Manajemen. Konsep dan Pengembangannya*. Bandung: Lingga Jaya.
- Synthetics Tbk., P.-R. (2022, August 1). Overview PT. Indo-Rama Synthetics Tbk., Diambil kembali dari <https://www.indorama.co.id/>: <https://www.indorama.co.id/about-us/overview.html>
- Thusman, M.L, Nadler, & D.A. (1978). Information Processing as an Integrating Concept in Organizational Design. *Academy of Management Review*, 613-624.
- Thusman, M.L., & Nadler, D.A. (1978). Information Processing as an Intgrating Concept in Organizational Design. *Academy of Management Review*, 613-624.
- Trusvation. (2020, September 27). Kaitan Prinsip POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) Dalam Manajemen Bisnis. Diambil kembali dari www.trusvation.com: https://www.trusvation.com/poac_dalam_manajemen_bisnis/
- Umar, H. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Waterhouse, J., & Tiessen, P. (1978). A Contingency Framework for Management Accounting Systems Research. *Accounting, Organizations and Society* Vol. 3, issue 1, 65-76.
- Wicaksono, W., & Oviantari, I. (2015). Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Survei Pada UMKM Mitra PT. PLN). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi* Volume 1 No. 1, 1.